



Dinas Kebudayaan  
Daerah Istimewa Yogyakarta

# KUMPULAN MAKALAH

kongres

*bahasa jawa VI*

2016

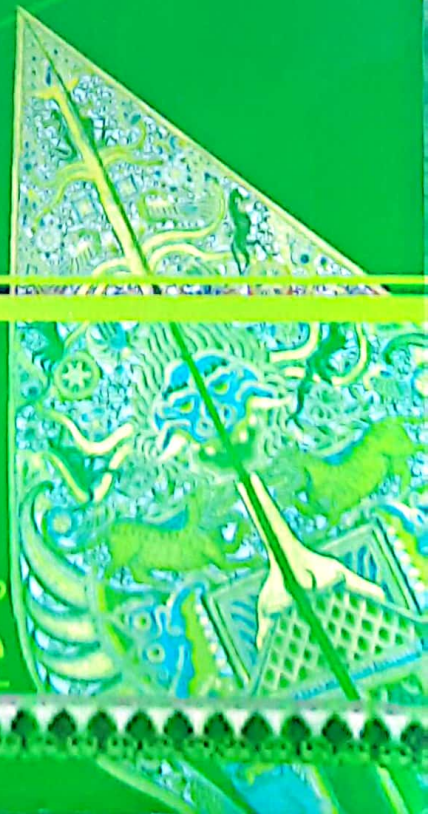
8-12 NOVEMBER 2016

HOTEL INNA GARUDA YOGYAKARTA



## **BASA JAWA TRIWIKRAMA**

*Pengoptimalan Peran Bahasa dan Sastra Jawa  
di Kabupaten dan Kota yang Berakarkan Budaya Jawa  
untuk Memperkuat Kebudayaan Nasional*



# MODEL-MODEL PENDAMPINGAN DALAM UPAYA PELESTARIAN DAN PENYELAMATAN MANUSKRIP-MANUSKRIP JAWA

Venny Indria Ekowati  
Prodi Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY

## *Pathisari*

Manuskrip minangka paseksen wontenipun kabudayan luhur ing satunggaling bangsa. Maneka warna kagunan sastra Jawi menapa dene sedaya asiling pangudharing gagasan ingkang ngemot maneka warni ilmu saha seserepan saged kapanggailhaken ing manuskrip. Ananging ing jaman sakmenika, manuskrip ingkang sinerat abasa Jawi saha mawi aksara Jawa sansaya boten kaconggah. Kawontenan menika dumados amargi tetiyang ingkang saged maos saha ngrembag bab wosing manuskrip menika sansaya sekedhik. Pramila, wonten manuskrip ingkang sampun risak nanging dereng saged dipunmangertosi menggah wosing manuskrip menika. Gayut kaliyat prekawis-prekawis ing inggil wau, prelu sanget kamanah wontenipun model-model utawi pamanggih minangka kupiya kangge nglestantunaken saha nylametaken manuskrip-manuskrip Jawi. Salah satunggaling cara inggih menika kanthi ngampingi bebadan utawi institusi kolektor manuskrip supados saged langkung sae anggenipun ngrimat saha nglestantunaken koleksi manuskrip-ipun. Inggih ngampingi saged saking perguruan tinggi utawi bebadan sanes ingkang gadhah sumber daya manusia saha teknologi kangge ngrimat saha nglestantunaken manuskrip. Dene model-model pendampingan ingkang saged dipuncakaken inggih menika: (1) ngetrapaken teknologi tepat guna kangge ngudhar prekawis-prekawis bab risakipun manuskrip Jawi. Umpami kanthi cara digitalisasi saha konservasi manuskrip Jawi, (2) Ngadani pelatihan-pelatihan sarana ngindhakaken kaprigelan gayut kaliyan caranipun ngupakara manuskrip saha saged nindakaken panaliten bab manuskrip Jawi, (3) Ndandosi sistem katalogisasi naskah Jawi, saha (4) ngginakaken teknologi informasi minangka salah satunggaling cara kangge mbiwarakaken koleksi manuskrip klasik Jawi ing satunggaling bebadan.

*Tembung Wigatos: Manuskrip, Model, Nglestantunaken, Nylametaken*

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

**M**anuskrip merupakan kesaksian perjalanan sejarah dan peradaban suatu bangsa. Salah satu suku bangsa di Indonesia yang mempunyai banyak peninggalan dalam bentuk manuskrip adalah suku bangsa Jawa. Hal ini senada dengan pendapat Loir dan Fathurahman (1990: 95), yang menyatakan bahwa tradisi Jawa adalah tradisi yang tertua dan juga yang terbanyak

dalam menghasilkan karya sastra berupa manuskrip. Manuskrip Jawa mulai ditulis sejak masa pra Islam sampai dengan abad ke-19 (Pigeaud, 1967: 1). Karya sastra ini kemudian tersebar di museum-museum, perpustakaan, universitas, keraton, lembaga, dan yayasan, baik di dalam maupun luar negeri.

Manuskrip Jawa di dunia tercatat berjumlah kurang lebih 19.000 buah (Chambert Loir dan Oman 1999), dan kini tersebar di 125 buah institusi di 22 buah negara (Ding, 2005). Yogyakarta merupakan salah satu sentra yang mempunyai koleksi manuskrip Jawa. Koleksi manuskrip Jawa di Yogyakarta, yang disimpan di tujuh lembaga (Pakulaman, Kraton Ngayogyakarta, Sonobudoyo, BPNB, Dewantara Krti Griya, Balai Bahasa, dan FIB UGM) tercatat sebanyak 2.265 eksemplar manuskrip Jawa. Manuskrip-manuskrip di lembaga-lembaga tersebut memang sudah diupayakan mendapatkan perawatan yang terbaik. Namun, karena faktor usia dan cuaca yang kurang mendukung, maka kondisi manuskrip Jawa menjadi rapuh dan mudah rusak. Berikut ini beberapa kondisi manuskrip Jawa yang tersimpan di lembaga-lembaga kolektor naskah.

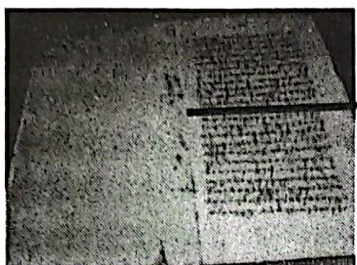
### **Kondisi Fisik Manuskrip Jawa**

Kondisi fisik manuskrip Jawa banyak yang sudah rusak dan rapuh, mengingat usianya yang sudah ratusan tahun, sehingga perlu diambil langkah penyelamatan. Rusaknya manuskrip ini dikarenakan karena berbagai hal sebagai berikut:

1. Kerusakan manuskrip karena noda yang disebabkan karena kelembaban cuaca dan faktor penyimpanan yang salah. Manuskrip Jawa yang jarang dibuka (dibaca) akan menjadi lembab. Hal ini diperparah dengan adanya kontak dengan air dan akumulasi debu serta kotoran. Manuskrip dengan keadaan seperti ini menjadi sangat rapuh dan mudah sobek. Kelembaban juga menyebabkan tulisan pada manuskrip akan pudar sehingga tidak memungkinkan lagi untuk dibaca. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



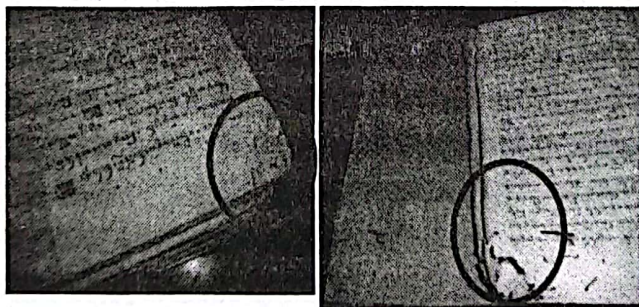
2. Kerusakan pada manuskrip Jawa juga dapat berupa perubahan warna pada manuskrip yang berupa timbulnya warna coklat atau bintik-bintik kehitaman karena proses oksidasi serta adanya kotoran dan debu. Kerusakan semacam ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Bintik-bintik coklat karena proses oksidasi

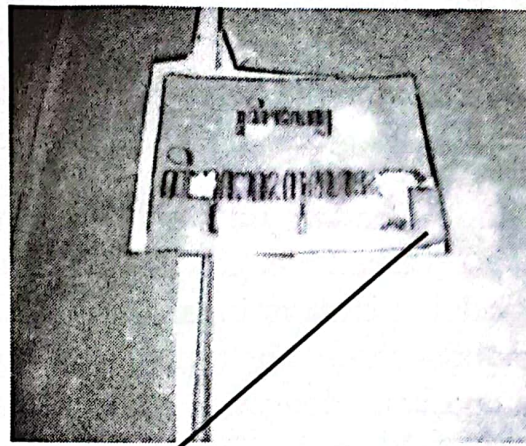
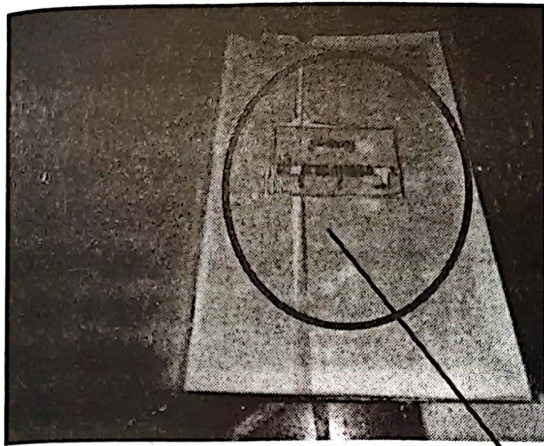
3. Kerusakan karena jamur dan serangga juga menyerang manuskrip-manuskrip koleksi Balai Bahasa dan Dewantara Krti Griya. Jamur menyebabkan manuskrip kecoklatan, sedangkan serangga menyebabkan manuskrip berlubang-lubang dan tidak bisa lagi dibaca. Hal ini dikarenakan bahan untuk menulis manuskrip adalah bahan organik yang disukai oleh serangga. Kerusakan ini akan mengganggu proses pembacaan. Bahkan jika sudah parah, sebuah manuskrip akan musnah tanpa sisa karena dimakan serangga. Berikut ini contoh kerusakan karena serangga.

4.



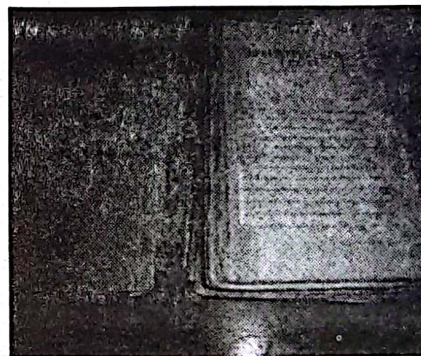
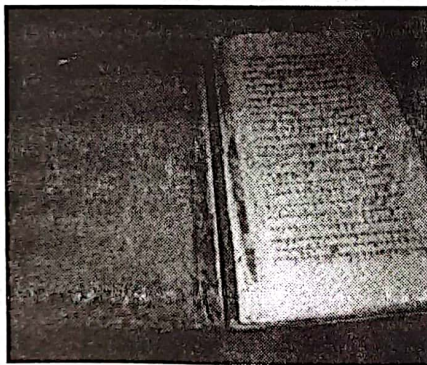
Lubang karena dimakan serangga

4. Kerusakan juga terjadi karena kandungan asam pada tinta. Kandungan asam yang tinggi menyebabkan manuskrip Jawa akan retak dan rapuh, juga terpotong pada bagian yang ditulisi. Jika kerusakannya sudah parah, maka bagian dari tulisan akan hilang. Berikut ini contoh gambar kerusakannya.



Kerusakan karena keasaman tinta

5. Kerusakan pada manuskrip juga terjadi pada bagian jilidan. Hal ini juga perlu segera diatasi agar manuskrip tidak hilang dan tercecer karena jilidan yang lepas. Berikut ini gambar jilidan yang sudah mengalami kerusakan.



Jika keadaan tersebut dibiarkan begitu saja, maka manuskrip-manuskrip yang menjadi saksi sejarah peradaban bangsa akan musnah, tanpa diketahui isinya.

Selain kondisi fisik koleksi manuskrip yang perlu penanganan cepat, beberapa hal terkait dengan *data base* pernaskahan seperti katalogisasi juga perlu diperbaiki. Gates dalam Hasugian (2003: 1), menyatakan bahwa, katalog perpustakaan adalah suatu daftar yang sistematis dari buku dan bahan-bahan lain dalam suatu perpustakaan, dengan informasi deskriptif mengenai pengarang, judul, penerbit, tahun terbit, bentuk fisik, subjek, ciri khas bahan dan tempatnya. Pendapat ini menjelaskan apa yang menjadi entri dari suatu katalog. Katalog memuat informasi deskriptif mengenai berbagai hal, seperti pengarang, judul, penerbit dan sebagainya. Dengan perkataan lain, pada suatu katalog dicatat sejumlah

informasi bibliografis dari suatu dokumen atau bahan pustaka. Katalog manuskrip pada umumnya masih cukup sederhana dan belum memberikan deskriptif yang lengkap dan informatif.

## **Pembahasan**

### **Model Pendampingan dalam Penyelamatan Manuskrip Jawa**

Terkait dengan kondisi manuskrip Jawa di atas, diperlukan model pendampingan untuk melestarikan dan menyelamatkan manuskrip-manuskrip Jawa. Model pendampingan ini dapat dilakukan dengan kerjasama sinergis antara perguruan tinggi, terutama yang mempunyai konsentrasi filologi, guru-guru bahasa Jawa, dinas-dinas terkait, pemerintah daerah, dan lain-lain. Pendampingan dalam upaya penyelamatan manuskrip Jawa dapat dilakukan dari segi fisik dan non-fisiknya (konten). Berikut ini diuraikan beberapa model penyelamatan manuskrip Jawa.

### **Model Penyelamatan Fisik**

#### **Digitalisasi Manuskrip**

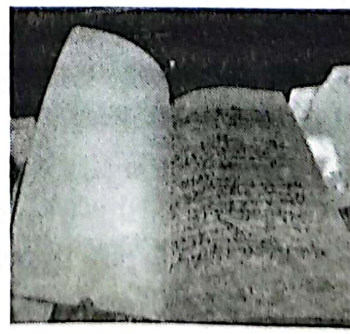
Digitalisasi manuskrip dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penggunaan scanner khusus untuk manuskrip dan kamera digital. Scanner khusus untuk manuskrip akan mampu memindahkan lembar demi lembar manuskrip menjadi data digital yang lebih awet dan tidak mudah rusak. Data ini juga mampu diperbanyak dengan sistem *copy file* sehingga untuk membaca manuskrip tidak perlu membaca manuskrip aslinya, cukup dengan membuka file gambar saja dan dapat dibaca dengan komputer. Sedangkan kamera digital digunakan untuk manuskrip Jawa yang dalam keadaan sangat rusak dan tidak memungkinkan untuk mendapatkan penyinaran dari scanner, karena ditakutkan akan menambah kerusakan. Berikut ini teknologi yang dapat dipakai dalam digitalisasi manuskrip.



(a)



(b)



(c)

Gambar (a) merupakan scanner khusus manuskrip merk *Zeutschel* Seri OS1 2000 yang merupakan bantuan Universitas Leipzig Jerman. Gambar (b) merupakan cara pembacaan manuskrip hasil scan, dan (c) contoh *print out* hasil scan. Sedangkan untuk digitalisasi manuskrip dengan menggunakan kamera digital, digunakan kamera dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Minimal kamera digital DLSR di atas 10 pixel
2. Teknik pencahayaan studio dengan filter box
3. Teknik pengolahan gambar dengan photoshop CS 3

Jika manuskrip sudah terdigitalisasi, maka hasil scan maupun foto dapat dicetak dan dijilid sehingga perpustakaan mempunyai reproduksi manuskrip. Terkait dengan penyelamatan manuskrip ini, tim PPM UNY yang terdiri dari Hesti Mulyani, Venny Indria Ekowati, dan Purwadi pada tahun 2014 telah melakukan pendampingan dan berhasil mendigitalisasikan 11.658 halaman manuskrip Jawa koleksi Balai Bahasa Yogyakarta dan Dewantara Krti Girya. Hasil digitalisasi ini diharapkan dapat membantu untuk menjaga kelestarian naskah, karena para peneliti yang ingin berinteraksi dengan manuskrip tidak perlu membuka manuskrip asli, namun cukup dengan membaca hasil digitalisasi melalui layar komputer. Pengurangan interaksi antara manuskrip asli dan pembaca diharapkan dapat memperpanjang umur naskah.

### **Pelatihan Penanganan Fisik Naskah**

Model pendampingan dalam pelestarian manuskrip Jawa dapat pula dilakukan dengan pelatihan penanganan fisik naskah. Pelatihan ini dimaksudkan agar para pengelola perpustakaan mempunyai ketrampilan untuk merawat manuskrip sehingga mengurangi dampak kerusakan dan memperpanjang usia manuskrip. Pelatihan dapat diadakan berupa pelatihan *Konservasi Manuskrip Klasik*. Pelatihan konservasi ini sesuai dengan teori konservasi manuskrip yang disampaikan oleh Wirayati (2003: 2), yang meliputi:

1. *Prevention of deterioration*, yaitu tindakan preventif untuk melindungi benda budaya dengan mengendalikan kondisi lingkungan dan kerusakan lainnya, termasuk cara penanganannya, cara membersihkan, cara membaca dengan aman, cara menyimpan dengan aman, dan sebagainya;
2. *Preservation*, yaitu penanganan yang berhubungan pada benda budaya. Kerusakan karena udara lembab, faktor kimia, serangga

dan mikro organisme harus dihentikan untuk menghindari kerusakan lebih lanjut;

3. *Consolidation*, yaitu memperkuat bahan yang rapuh dengan memberikan perekat (*Adhesive*) atau bahan penguat lainnya;
4. *Restoration*, yaitu memperbaiki koleksi yang telah rusak dengan mengganti bagian yang hilang agar bentuknya mendekati keadaan semula.

### **Model Penyelamatan Non-Fisik**

Model penyelamatan non fisik naskah atau penyelamatan teks dalam suatu manuskrip sama pentingnya dengan penyelamatan secara fisik. Melalui penyelamatan konten suatu naskah, maka walaupun naskah rusak dimakan usia dan cuaca, namun konten atau isinya masih dapat diselamatkan. Penyelamatan non fisik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **Pelatihan Penanganan Isi Manuskrip dengan Pelatihan Metode Filologi**

Pelatihan metode filologi dilakukan dalam beberapa tahap meliputi:

1. Deskripsi naskah adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci keadaan naskah. Darusuprta (1990: 1)
2. Transliterasi menurut Baried (1994: 63) adalah penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain. Transliterasi manuskrip Jawa akan mempermudah pembaca karena melalui langkah ini manuskrip yang berupa tulisan tangan dan beraksara Jawa akan diganti hurufnya menjadi aksara Latin dalam bentuk ketikan.
3. Suntingan teks merupakan salah satu hasil kerja penelitian filologi yang terpenting. Dengan suntingan teks akan diperoleh teks yang telah mengalami pembetulan-pembetulan dan perubahan-perubahan sehingga bersih dari segala kekeliruan (Darusuprta, 1984: 5). Suntingan teks juga disajikan agar pembaca dapat memahami dan mengetahui fungsi teks. Teks yang telah mengalami proses penyuntingan juga dapat dipakai sebagai sumber data yang mantap dalam suatu penelitian.
4. Terjemahan adalah pemindahan arti dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Catford (dalam Darusuprta 1990: 4), menyatakan bahwa *translation* 'terjemahan' adalah penggantian bahasa teks dengan bahasa teks yang sederajat dalam bahasa



lain. Melalui terjemahan pembaca akan lebih memahami isi teks karena bahasa Jawa sudah dialihkan ke bahasa Indonesia.

5. Analisis teks adalah memberikan telaah atas teks dan konteksnya sesuai perspektif yang sesuai dengan isi manuskrip. Jika teks merupakan teks sastra maka analisis teks bisa dilakukan dengan disiplin ilmu sastra. Misalnya sosiologi sastra, psikologi sastra, analisis semiotik, dan lain-lain. Jika teks merupakan teks sejarah maka bisa diteliti dengan metode penelitian sejarah.

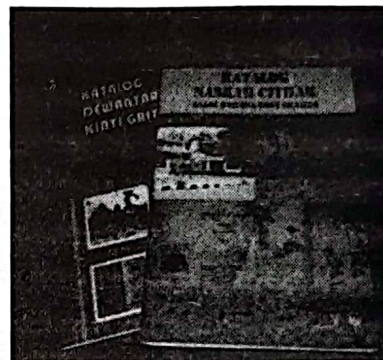
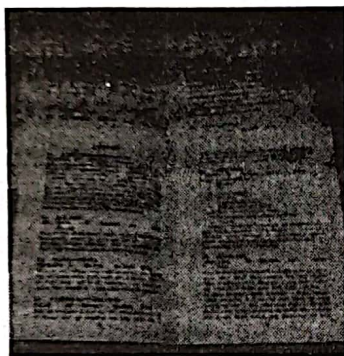
### **Model Pendampingan melalui Pelatihan Penyusunan Katalog Manuskrip**

Pelatihan ini bertujuan agar pengelola perpustakaan mampu menyusun katalog yang lengkap dan representatif. Katalog yang lengkap dan representatif merupakan keharusan dalam suatu upaya pelestarian manuskrip. Dengan katalog yang baik, maka jumlah koleksi dapat diketahui secara pasti. Katalog yang baik juga akan mampu memberikan gambaran terperinci mengenai suatu manuskrip sehingga akan sangat membantu para pembaca dan peneliti. Pendampingan dapat dilakukan oleh ahli filologi dengan tujuan untuk menyusun katalog manuskrip Jawa yang ideal, sehingga dapat memuat:

1. tema kategori dan sub kategori dari manuskrip-manuskrip yang sudah dikelompokkan
2. nomer koleksi katalog baru
3. Nomer koleksi asli dari suatu manuskrip
4. Judul manuskrip
5. Jumlah halaman
6. Bahasa yang digunakan dalam manuskrip
7. Aksara yang digunakan dalam manuskrip
8. Bentuk gubahan (puisi, prosa, *tembang*, dan lain-lain)
9. Kode penyimpanan digitalisasi manuskrip
10. Deskripsi singkat manuskrip yang meliputi tahun penulisan, tempat penulisan, keterangan gambar, jenis kertas, isi singkat manuskrip.
11. Katalog manuskrip Jawa yang ideal dapat dilihat pada contoh di bawah ini (Behrend, 1990):



Tim PPM UNY pada tahun 2014 juga sudah melakukan pendampingan dalam penyusunan katalog khusus untuk manuskrip *cithak* di Balai Bahasa Yogyakarta dan Dewantara Krti Griya. Contoh hasilnya adalah sebagai berikut:



### Model Pendampingan melalui Penggunaan Teknologi Informasi sebagai Media Penyebarluasan Informasi Koleksi.

Model pendampingan yang juga efektif dalam penyelamatan manuskrip Jawa adalah dengan penyebarluasan informasi mengenai manuskrip Jawa. Adanya informasi yang lengkap dan representatif dapat menimbulkan rasa ketertarikan pembaca untuk mencintai hasil budaya Jawa yang berupa manuskrip Jawa. Salah satu model pendampingan dalam penyebarluasan informasi mengenai manuskrip Jawa adalah dengan pendampingan pembuatan *website*. Tujuan utama pembuatan *website* adalah untuk memperluas jaringan sehingga manuskrip-manuskrip Jawa dapat dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga masyarakat tertarik untuk datang ke museum dan perpustakaan. Selain itu juga ditujukan untuk menarik para peneliti agar dapat melakukan kajian manuskrip di perpustakaan-perpustakaan dan museum. Website yang dirancang mempertimbangkan tiga dimensi dalam penyusunan web, yaitu dimensi kemudahan penggunaan, kualitas informasi, dan kualitas

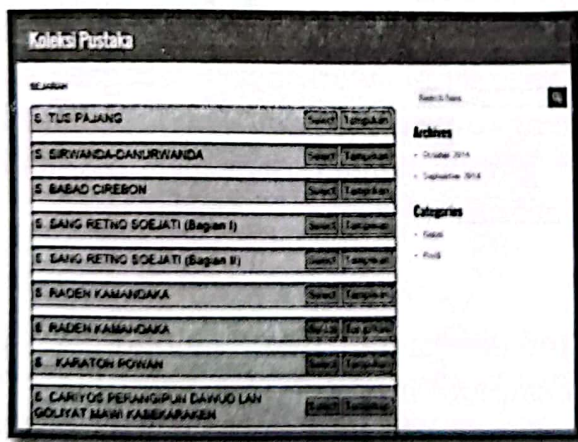
interaksi (Sanjaya, 2012: 3). Berikut ini contoh pengembangan *website* yang pernah dilakukan oleh tim PPM UNY. *Website* ini dibuat sebagai media penyebarluasan informasi diharapkan dapat dimanfaatkan, baik oleh pihak penyimpan manuskrip Jawa maupun oleh khalayak umum. *Website* juga digunakan agar para peneliti dapat mengakses contoh koleksi manuskrip milik lembaga, tanpa harus datang langsung ke lokasi penyimpanan. Akses ini memungkinkan para pembaca dan peneliti untuk melakukan studi awal sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut contoh *website* yang dapat dikembangkan.

### Beranda

Menu ini memuat keterangan singkat lembaga, alamat, serta nomer telpon lembaga.

### Koleksi Pustaka

Menu ini memuat koleksi pustaka. Koleksi pustaka menampilkan judul-judul manuskrip Jawa. Jika diklik tulisan "tampilkan", maka akan keluar keterangan mengenai jenis atau tema, nomer lama koleksi, jumlah halaman, jenis huruf, jenis teks, dan yang terpenting juga memuat isi singkat teks. Berikut ini contoh tampilan menu *Koleksi Pustaka*.



### Galeri Manuskrip

Galeri manuskrip berisi contoh foto-foto hasil digitalisasi manuskrip. Galeri manuskrip berguna untuk memberikan gambaran mengenai wujud aksara dan jenis huruf dalam manuskrip. Foto-foto hasil digitalisasi cukup jelas, sehingga dapat terbaca walaupun hanya lewat gambar di layar komputer. Oleh admin, gambar-gambar

## Daftar Pustaka

- Baried, Siti Baroroh. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Behrend, T. E. (pnyt.). 1990. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid I*. Jakarta: Djambatan.
- Darusuprpta. 1990. *Kelengkapan Kritik Teks*. Makalah Seminar. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- . 1984. "Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah". *Widyaparwa*, 26, hlm. 1-12.
- Ding, Choo Ming. 2005. *Projek Pemetaan Manuskrip Pribumi Nusantara*. Kertas kerja Simposium Internasional Pernaskahan Nusantara IX 2005. Anjuran Masyarakat Pernaskahan Nusantara, Keraton Buton, Sulawesi Tenggara, 5-8 Ogos.
- Fathurahman, O. & Loir, H.C. 1999. *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah Indonesia se-Dunia (Manuscript Treasures: World Guide to the Indonesian Collection)* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Ecole Francaise d' Extreme Orient.
- Hasugian, Jonner. 2013. *Katalog Perpustakaan: dari Katalog Manual Sampai Katalog Online (OPAC)*. diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1777/1/perpus-jonner4.pdf> pada 31 Mei 2013
- Loir, Henry Chamber dan Fathurahman, Oman. 1999. *Khazanah Naskah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyani, Ekowati, dan Purwadi. 2014. *Laporan PPM Penyelamatan Naskah IBM Penyelamatan Manuskrip Jawa Koleksi Museum Dewantara Kirti Griya dan Perpustakaan Balai Bahasa Yogyakarta*. Yogyakarta: Laporan penelitian tidak diterbitkan.
- Pigeaud, T.G.T. 1967. *Literature of Java Vol. I: Synopsis of Javanese Literature*. Leiden: The Hague Martinus Nyhoff.
- Sanjaya, Iman. 2012. *Pengukuran Kualitas Layanan Website Kementerian Kominfo dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0*. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM* Volume 14, No. 1, Juni 2012 diunduh dari <http://balitbang.kominfo.go.id/balitbang/bppki-yogyakarta/files/2012/12/1> pada 31 Mei 2013.

Wirayati, Made Ayu. 2013. Konservasi Manuskrip Lontar . diunduh  
dari  
<http://www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CMajalahOnline> pada 1 Juni 2013.